

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan karakteristik naturalistik, yang berarti penelitian ini dilakukan di lapangan dengan cara menggali data dan fenomena yang ada secara langsung. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena melalui perspektif subjek yang diteliti, bukan untuk menguji hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Fokus utama adalah menggali persepsi, pendapat, dan pengalaman individu atau kelompok dalam konteks yang mendalam (Brannen, 2012: 21).

Sebagaimana dijelaskan oleh Nasution (2003: 68), penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang lebih subjektif karena mengandalkan data berbentuk deskriptif dan berdasarkan interaksi langsung di lapangan. Penelitian ini lebih mengedepankan pemahaman menyeluruh terhadap fenomena atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan manajemen kurikulum Pendidikan Diniyah Formal (PDF) di dua pondok pesantren, yaitu Pondok Pesantren Al-Ghozali Kabupaten Majalengka dan Pondok Pesantren As-Salafi Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggali dan memberikan gambaran mendalam mengenai suatu kasus atau peristiwa yang spesifik. Dalam penelitian ini, studi kasus digunakan untuk menganalisis manajemen kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di dua pondok pesantren yang dipilih sebagai lokasi penelitian. Fokus studi kasus ini adalah untuk menggali bagaimana

kurikulum tersebut dilaksanakan dan bagaimana dampaknya terhadap prestasi peserta didik.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan pendekatan kualitatif, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setiap teknik pengumpulan data dipilih dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan valid dari berbagai perspektif informan dan kondisi di lapangan.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dan terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk menggali data lebih dalam, namun tetap terorganisir dengan baik. Wawancara tidak terstruktur memungkinkan peneliti untuk menjelajahi topik secara bebas, sedangkan wawancara terstruktur akan lebih terfokus pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya (Sugiyono, 2015). Wawancara ini akan dilakukan dengan berbagai informan yang meliputi dewan pengasuh, kepala bidang kurikulum, kepala bidang kesiswaan, serta santri di Pondok Pesantren Al-Ghozali dan Pondok Pesantren As-Salafi.

b. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati langsung aktivitas yang terjadi dalam penerapan kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di kedua pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan teknik observasi berperan (*participant observation*) dan observasi tidak berperan (*non-participant observation*) (Arikunto, 2020). Observasi berperan akan memungkinkan peneliti untuk terlibat dalam kegiatan yang diamati, sementara observasi tidak berperan memberikan peneliti jarak untuk mengamati tanpa terlibat langsung dalam aktivitas.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai catatan dan arsip yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum, seperti laporan kegiatan, foto-foto, dan dokumen lainnya yang dapat memberikan gambaran mengenai kegiatan-kegiatan di pondok pesantren (Sugiyono, 2019: 57).

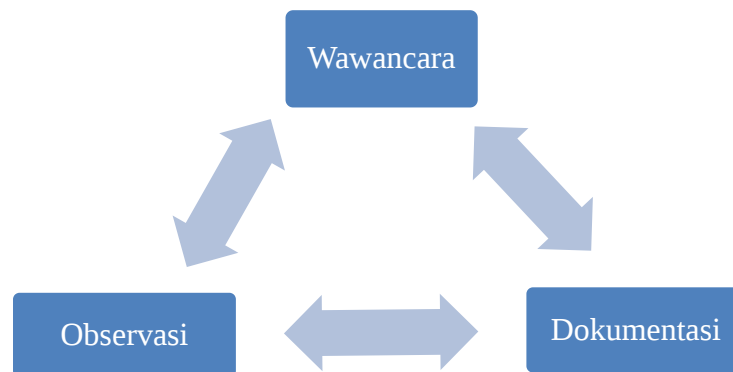
Studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini Adalah mengenai dokumen dan data-data lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang diperlukan untuk menelaah secara intensif sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian dari suatu kejadian.

d. Triangulasi

Triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengecekan ulang atas data yang telah diperoleh dengan menggunakan sumber data yang lain, dengan meng*cross-check* data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dengan demikian data yang diperoleh dari informan dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks dimana fenomena itu muncul.

Dengan menggunakan berbagai sumber, metode, atau teori, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti serta mengurangi bias yang mungkin muncul dari satu sumber data.

Untuk lebih jelasnya kegiatan tersebut dapat digambarkan melalui gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1. Teknik Pengumpulan Data

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yang bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Sebagai instrumen, peneliti akan terlibat langsung dalam pengamatan berperan serta di lapangan untuk mendapatkan data yang lebih otentik dan mendalam (Sugiyono, 2010). Selain itu, instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang disusun berdasarkan variabel penelitian dan indikator yang sudah ditentukan sebelumnya. Pedoman wawancara ini akan digunakan untuk menggali informasi terkait implementasi kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di pondok pesantren.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data. Dengan demikian menyusun instrumen bagi kegiatan penelitian merupakan langkah penting yang harus dipahami betul oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif di pondok pesantren, tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta dengan peranan peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya. Dslam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama dimana peneliti terjun langsung di lokus penelitian denga mengamati permasalahan-permasalahan yang ada.

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif melakukan langkah-langkah nyata untuk terjun secara langsung ke lapangan dengan melakukan hal berikut :

- a. Mengadakan pengamatan dan wawancara non struktural di pondok pesantren yang dipandang lebih memungkinkan dilakukan, dengan alasan peneliti memiliki basis dalam ilmu pengetahuan yang relevan dengan masalah yang diteliti
- b. Mengadakan wawancara struktural dengan informan yang dianggap perlu untuk kelengkapan informasi seperti pengasuh, kepala sekolah atau penanggung jawab program PDF, kepala bidang kurikulum, kepala bidang kesiswaaan, dewan asatidz, para pengurus dan para santri
- c. Mencari makna disetiap perilaku atau tindakan obyek penelitian (pengasuh, kepala sekolah, dewan asatidz, santri) di pondok pesantren sehingga ditemukan pemahaman yang orisinil terhadap masalah dan situasi yang bersifat kontekstual
- d. Triangulasi, data atau informasi dari satu pihak diperiksa kebenarannya dengan cara memperoleh informasi dari sumber lain
- e. Verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan untuk memperoleh hasil yang dipercaya oleh peneliti
- f. Mengadakan analisis di pondok pesantren dari awal sampai akhir penelitian dari data-data yang diperoleh di lapangan

Setelah diperoleh hasil pengumpulan data dan fakta dari lapangan, selanjutnya penulis menganalisa informasi yang didapat dengan menggunakan berbagai metode penelitian kualitatif untuk selanjutnya akan dijadikan sebagai hasil penelitian.

a. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disusun berupa variabel penelitian dan indikator penelitian yang dijabarkan dari kisi-kisi penelitian. Hal ini karena pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Berikut adalah tabel yang merangkum metode penelitian beserta kriteria, indikator, sumber data, dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Tujuan Penelitian (Pertanyaan Penelitian)	Kriteria/Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data (Wawancara Observasi Dokumentasi)
1	Mengetahui bagaimana perencanaan kurikulum PDF	1. Identifikasi masalah 2. Analisis kebutuhan SDM, 3. Identifikasi tujuan pendidikan 4. Rencana tindak lanjut	Dewan pengasuh (A), kepala program PDF (B), guru (D), pengurus (E)	Wawancara Dokumentasi
2	Menganalisis pelaksanaan kurikulum PDF	1. Implementasi rencana 2. Pengelolaan SDM dan SDA 3. Pengelolaan KBM 4. Pengelolaan administrasi	Kepala Program (B), kepala bidang kurikulum (C), santri (F)	Wawancara Observasi Dokumentasi
3	Menganalisis evaluasi kurikulum PDF	1. Menilai pematangan konsep kurikulum 2. Menganalisis hasil pembelajaran peserta didik 3. Mengidentifikasi pembelajaran tambahan diluar jam sekolah 4. Mengevaluasi pemenuhan SDM	Kepala program (B), bidang kurikulum (C), kepala bidang kesiswaan (G), guru (D), pengurus (E), Santri (F),	Wawancara Observasi Dokumentasi

4	Menganalisis Tindak Lanjut dalam manajemen kurikulum PDF	1. Identifikasi kendala yang muncul 2. Analisis penyebab dari kendala yang muncul 3. Pengambilan keputusan dan penyelesaian 4. Rekomendasi perbaikan	Dewan pengasuh (A), Kepala program (B), kepala bidang kurikulum (C), Kepala bidang kesiswaan (G), guru (D)	Wawancara Observasi Dokumentasi
---	--	---	--	---------------------------------

Catatan Penting:

- Sumber Data: Telah diberikan kode untuk masing-masing sumber data agar lebih terstruktur dalam menganalisis hasil wawancara (misalnya, A untuk Pengasuh Pondok, B untuk kepala program, C kepala bidang kurikulum, dan lain-lain)
- Indikator telah disesuaikan dengan fokus pembahasan

b. Pedoman Wawancara

Salah satu instrumen penelitian yang penulis lakukan adalah wawancara dengan semua pihak yang berkaitan dengan implementasi kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren

Metode wawancara dilakukan guna menggali sumber data dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada informan yang dipilih. Adapun informan yang dipilih peneliti meliputi dewan pengasuh, penanggung jawab program PDF, kepala bidang kurikulum, kepala bidang kesiswaan, dewan asatidz, pengurus dan para santri di Pondok Pesantren Al-Ghozali Kab. Majalengka dan Pondok Pesantren As-Salafi Babakan Ciwaringin Cirebon.

Berikut adalah pedoman yang penulis susun untuk melakukan wawancara di lokus penelitian.

Tabel 3.2. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1. A	1. Apa saja alasan yang menyebabkan bapak/ibu menerapkan kurikulum PDF di pesantren ini? 2. Bagaimana proses perencanaan kurikulum PDF di pondok pesantren ini? 3. Apa saja faktor yang dipertimbangkan dalam merancang kurikulum PDF? 4. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan kurikulum PDF? 5. Bagaimana cara bapak/ibu memastikan kurikulum yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan santri?	
B	1. Bagaimana proses pelaksanaan kurikulum PDF di pondok pesantren ini? 2. Apa saja metode pengajaran yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum PDF? 3. Bagaimana peran pengasuh pondok pesantren dalam pelaksanaan kurikulum PDF? 4. Bagaimana bapak/ibu memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum PDF?	
C	1. Bagaimana proses evaluasi kurikulum PDF dilakukan? 2. Apa saja indikator keberhasilan yang digunakan dalam evaluasi kurikulum? 3. Seberapa sering evaluasi kurikulum dilakukan? 4. Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan kurikulum? 5. Sejauh mana keberhasilan penerapan kurikulum PDF dalam meningkatkan potensi santri di pesantren ini (jika dibandingkan	

	sebelum dan sesudah kurikulum PDF ini diterapkan)?	
D	1. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum PDF (kendala internal dan eksternal)? 2. Bagaimana bapak/ibu mengatasi kendala-kendala tersebut? 3. Apakah ada perubahan atau penyesuaian yang dilakukan sebagai solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum PDF? 4. Apa masukan yang bisa bapak/ibu berikan kepada pemangku kebijakan dalam meningkatkan implementasi kurikulum PDF di pondok pesantren di Indonesia?	
2. A	1. Bagaimana proses perencanaan kurikulum PDF di bidang bapak/ibu? 2. Apa tujuan utama dari implementasi kurikulum PDF yang direncanakan? 3. Bagaimana keterlibatan staf pengajar dalam perencanaan kurikulum PDF? 4. Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa kurikulum PDF memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan?	
B	1. Bagaimana bapak/ibu mengkoordinasikan pelaksanaan kurikulum PDF dengan staf pengajar? 2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum PDF? 3. Bagaimana cara bapak/ibu mengukur efektivitas pelaksanaan kurikulum PDF? 4. Bagaimana peran kepala bidang kurikulum dalam mendukung pelaksanaan kurikulum PDF?	

	5. Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi tantangan dalam pelaksanaan kurikulum PDF tersebut?	
C	1. Bagaimana proses evaluasi implementasi kurikulum PDF dilakukan? 2. Apa saja indikator yang digunakan untuk menilai efektivitas implementasi kurikulum PDF di pesantren ini? 3. Sejauh mana efektivitas implementasi kurikulum PDF dalam meningkatkan potensi santri? 4. Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki implementasi kurikulum PDF? 5. Bagaimana bapak/ibu memberikan umpan balik kepada para ustadz/ustadzah berdasarkan hasil evaluasi?	
D	1. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam mengajar kurikulum PDF? 2. Bagaimana bapak/ibu mengatasi kendala-kendala tersebut? 3. Apakah ada perubahan atau penyesuaian yang bapak/ibu lakukan sebagai solusi terhadap kendala tersebut? 4. Apa masukan yang dapat bapak/ibu berikan untuk pengasuh pondok terkait implementasi kurikulum PDF agar lebih maksimal lagi pelaksanaannya?	
3. A	1. Bagaimana anda terlibat dalam perencanaan kurikulum PDF? 2. Apa saja masukan yang anda berikan dalam perencanaan implementasi kurikulum PDF? 3. Bagaimana anda memastikan bahwa kurikulum yang direncanakan relevan dan efektif?	

	4. Bagaimana cara anda mengintegrasikan teknologi dalam perencanaan kurikulum?	
B	1. Bagaimana anda mengimplementasikan kurikulum PDF dalam kelas? 2. Apa saja metode pengajaran yang anda gunakan dalam mengajar kurikulum PDF? 3. Bagaimana anda mengatasi tantangan dalam pelaksanaan kurikulum PDF? 4. Bagaimana anda memantau perkembangan peserta didik selama pelaksanaan kurikulum PDF?	
C	1. Bagaimana anda mengevaluasi efektivitas kurikulum PDF? 2. Apa saja indikator yang anda gunakan untuk menilai keberhasilan kurikulum PDF? 3. Bagaimana anda menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki implementasi kurikulum PDF? 4. Bagaimana peran anda dalam memberikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil evaluasi? 5. Menurut anda, apa kekurangan dan kelemahan diterapkannya kurikulum PDF di pesantren ini?	
D	1. Apa saja kendala yang anda hadapi dalam mengajar kurikulum PDF? 2. Bagaimana anda mengatasi kendala-kendala tersebut? 3. Apakah ada perubahan atau penyesuaian yang anda lakukan sebagai solusi dari kendala tersebut? 4. Apa masukan yang dapat anda berikan kepada penanggung jawab program PDF agar implementasi kurikulum PDF ini lebih maksimal lagi?	

4. A	1. Bagaimana pendapat anda tentang kurikulum PDF yang diterapkan di pondok pesantren ini? 2. Apakah anda merasa kurikulum ini sesuai dengan kebutuhan dan harapan anda? 3. Apa saja unsur kurikulum PDF di kelas yang anda sukai? 4. Apa saja metode pengajaran kurikulum PDF yang paling anda sukai? 5. Apakah anda merasa bahwa kurikulum ini memberikan anda tantangan yang cukup?	
B	1. Bagaimana pengalaman anda dalam mengikuti kurikulum PDF di kelas? 2. Apa saja metode pengajaran yang anda temui dalam pelaksanaan kurikulum PDF ini? 3. Bagaimana anda mengatasi tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kurikulum PDF? 4. Bagaimana anda menilai dukungan yang diberikan oleh ustadz selama pelaksanaan kurikulum PDF?	
C	1. Bagaimana anda menilai proses evaluasi yang dilakukan dalam kurikulum PDF? 2. Apakah anda merasa evaluasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan pengajaran? 3. Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan pembelajaran anda? 4. Apa saja umpan balik yang anda berikan tentang kurikulum PDF? 5. Sejauh mana anda merasa penerapan kurikulum PDF ini dapat meningkatkan potensi anda sebagai santri? 6. Menurut anda, apa kelebihan dan kekurangan penerapan kurikulum PDF di pesantren anda?	
D	1. Apa saja kendala yang anda hadapi dalam mengikuti kurikulum PDF?	

	2. Bagaimana anda mengatasi kendala-kendala tersebut? 3. Apakah ada perubahan atau penyesuaian sebagai solusi terhadap kendala tersebut? 4. Apa tindak lanjut yang diambil setelah mengetahui permasalahan-permasalahan yang muncul 5. Masukan apa yang bisa anda berikan agar pelaksanaan kurikulum PDF ini lebih maksimal lagi?	
--	---	--

Catatan Penting:

- Sumber Data: Telah diberikan kode untuk masing-masing sumber data agar lebih terstruktur dalam menganalisis hasil wawancara (misalnya, A untuk Pengasuh Pondok, B untuk Penanggung Jawab Program, C untuk Dewan Asatidz, dan D untuk Santri).
- Rumusan Masalah dan Pertanyaan telah disesuaikan untuk lebih terarah dan relevan dengan tujuan penelitian serta pembahasan yang lebih mendalam.

c. Pedoman Observasi

Observasi adalah proses mengamati, memperhatikan, meninjau dan mengawasi suatu obyek tertentu secara cermat. kegiatan pengamatan atau pengambilan data bertujuan untuk mendapatkan informasi yang valid dan benar yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.. Observasi juga merupakan tehnik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Hadi, 1986).

Dalam observasi, dua hal terpenting ialah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan bila peneliti hendak meneliti hal-hal yang terkait dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam.

Berikut adalah tabel Pedoman Observasi berdasarkan prosedur penelitian yang telah disusun. Tabel ini mengacu pada pedoman yang memuat tiga hal: Obyek yang Diobservasi, Cara Pengamatan, dan Cakupan Data/Informasi.

Tabel 3.3. Tabel Pedoman Observasi

NO	KEGIATAN OBSERVASI	HASIL
1	Mengobservasi lingkungan pesantren	- Kondisi lingkungan pesantren - kondisi ruang belajar - kebersihan lingkungan
2	Mengobservasi kondisi pembelajaran didalam kelas	- perencanaan pembelajaran - proses atau pelaksanaan pembelajaran - metode pembelajaran - partisipasi peserta didik

3	Mengobservasi kesesuaian kurikulum dengan visi, misi dan tujuan pembelajaran	- dokumen pembuatan visi, misi, tujuan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran
4	Mengamati interaksi dan reaksi peserta didik selama pelaksanaan kurikulum	- Partisipasi peserta didik - Interaksi guru dan peserta didik
4	Mengamati dokumen pelaksanaan kurikulum PDF	- Kegiatan pelaksanaan kurikulum
5	Mengobservasi dokumen pelaksanaan dan hasil evaluasi	- Kegiatan evaluasi - Hasil evaluasi - Program remedial
6	Mengobservasi tindak lanjut hasil evaluasi dengan melihat kendala yang dihadapi dan solusi yang diambil dalam manajemen kurikulum	- Dokumen rapat dewan guru yang berkaitan dengan tindak lanjut hasil evaluasi - Identifikasi kendala-kendala yang dihadapi - Pengambilan keputusan tentang solusi yang dilakukan

Catatan:

1. Obyek yang Diobservasi: Fokus pada aspek-aspek yang relevan dengan penelitian tentang manajemen kurikulum PDF, termasuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala yang dihadapi.
2. Cara Pengamatan: Menyusun metode observasi yang dapat mencakup pengamatan langsung di lapangan serta analisis dokumen terkait kurikulum PDF.
3. Cakupan Data/Informasi: Merinci data yang relevan untuk tiap obyek observasi agar dapat memberikan wawasan mendalam tentang manajemen kurikulum PDF

d. Pedoman Studi Dokumentasi

Menurut para ahli, studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Studi dokumentasi dapat menjadi pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Berikut adalah pedoman studi dokumentasi yang penulis amati:

Tabel 3.4

Pedoman Studi Dokumentasi

No	Dokumen (Nama dan Jenis Dokumen)	Cakupan Data/Informasi
1	Dokumen Kurikulum PDF (Silabus, Rencana Pembelajaran)	- Tujuan dan fokus kurikulum PDF yang diterapkan di pesantren. - Materi dan modul pembelajaran yang digunakan. - Standar kompetensi yang ingin dicapai oleh santri.

		- Struktur pembelajaran dan alokasi waktu untuk setiap materi.
2	Dokumen Perencanaan Pengajaran (Rencana Ajar, Jadwal Pembelajaran)	- Rencana pengajaran yang memuat jadwal, pembagian materi, dan metode yang digunakan. - Pembagian tanggung jawab pengajaran antara ustadz/ustadzah. - Penyusunan jadwal pelajaran untuk setiap tahapan kurikulum PDF. - Penyesuaian yang dilakukan dalam proses perencanaan.
3	Laporan evaluasi Kurikulum (Hasil Evaluasi, Laporan Pembelajaran)	- Metode evaluasi yang digunakan untuk menilai keberhasilan kurikulum PDF - Indikator keberhasilan kurikulum, - Hasil dari evaluasi dan penilaian terhadap peserta didik dan pengajaran, - Analisis dan rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil evaluasi
4	Dokumen Kendala manajemen (Laporan Masalah, Solusi yang Diberikan)	- Identifikasi kendala-kendala yang muncul dalam implementasi kurikulum PDF. - Solusi atau penyesuaian yang dilakukan untuk mengatasi kendala. - Analisis tantangan internal dan eksternal yang mempengaruhi implementasi kurikulum.
5	Laporan Kegiatan Pengajaran (Laporan Pembelajaran Harian atau Mingguan)	- Dokumentasi kegiatan pengajaran selama pelaksanaan kurikulum PDF. - Aktivitas dan metode pengajaran yang diterapkan di kelas. - Respons dan keterlibatan santri dalam kegiatan pembelajaran. - Keberhasilan dan hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan harian/mingguan.

6	Dokumen Hasil Ujian dan Penilaian (Nilai Ujian, Laporan Tes)	- Hasil ujian atau penilaian terhadap santri yang menunjukkan pencapaian kompetensi. - Analisis hasil evaluasi dalam kaitannya dengan tujuan kurikulum PDF. - Kinerja santri dalam berbagai ujian yang diadakan di pesantren.
---	---	---

Catatan:

1. Dokumen: Menyusun dokumen yang relevan seperti silabus, laporan evaluasi, jadwal pengajaran, laporan masalah dan solusi, serta dokumen pengembangan kurikulum yang diperlukan untuk mendalami pelaksanaan kurikulum PDF di pesantren.
2. Cakupan Data/Informasi: Mencakup hal-hal yang berhubungan langsung dengan data yang perlu dianalisis untuk menjawab tujuan dan pertanyaan penelitian, seperti struktur kurikulum, hasil evaluasi, dan laporan masalah yang dihadapi.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ghozali Kab. Majalengka dan Pondok As-Salafi Babakan Ciwaringin Kab. Cirebon. Alasan peneliti dalam memilih lokasi ini didasarkan pada pertimbangan (a) pondok pesantren ini sudah menerapkan kurikulum Pendidikan Diniyah Formal dalam sistem pembelajaran di pesantrennya, (b) pondok pesantren ini termasuk lembaga pendidikan yang terbaik di daerahnya, (c) pondok pesantren ini mudah di akses dan pondok pesantren ini memiliki peminat yang cukup besar dalam masyarakat terbukti dengan banyaknya santri yang belajar di pesantren tersebut.

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang dapat dijadikan sumber informasi dan dapat menjelaskan data yang diperlukan dalam penelitian. Subyek penelitian dilakukan dengan tehnik purpose sampling. Tehnik purpose sampling yaitu penelitian didasarkan atas informasi yang telah diketahui lebih dahulu tentang keadaannya. Melalui strategi ini selanjutnya peneliti menetapkan penanggung jawab program PDF di pondok pesantren dan kepala bagian kurikulum sebagai key informan, dengan pertimbangan bahwa penanggung jawab program dan kepala bagian kurikulum yang memiliki banyak data dan informasi terkait implementasi kurikulum PDF di pondok pesantren.

Selain itu, untuk menghasilkan penelitian yang mendalam ada beberapa subyek penelitian pendukung yaitu pengurus harian pondok yang bertanggung jawab atas operasional pondok karena dinilai memiliki wawasan yang luas mengenai berbagai aspek kehidupan di pondok pesantren, dewan ustadz dan ustadzah senior yang memiliki pengalaman yang panjang dalam mengajar dan mengelola proses pembelajaran dan juga para santri yang memiliki pengalaman langsung dalam menjalankan kehidupan sehari-hari di pondok pesantren dan mengikuti proses pembelajaran.

Mengacu pada penelitian ini, pertimbangan penting pemilihan obyek penelitian dirasa sudah tepat karena studi kasus yang dikaji sesuai dengan masalah penelitian yaitu implementasi kurikulum Pendidikan Diniyah Formal dalam upaya meningkatkan potensi peserta didik di pondok pesantren. Penelitian ini akan melibatkan interaksi dan pengumpulan data dari subjek penelitian di kedua pondok pesantren tersebut untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perbedaan dan kesamaan di antara keduanya.

D. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Penelitian ini penulis lakukan sejak tanggal 15 Januari 2024 sampai dengan Bulan Juli 2024 di kedua Pondok pesantren yang menjadi lokus penelitian ini yaitu di Pondok Pesantren Al-Ghozali Kab. Majalengka dan Pondok Pesantren As-Salafi Babakan Ciwaringin Kab. Cirebon di tambah dengan waktu konfirmasi dan triangulasi ke lapangan selama bimbingan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa tahapan yang peneliti lakukan meliputi

1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi merupakan penelitian awal untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lengkap untuk menetapkan fokus penelitian. Sebelum pelaksanaan penelitian lapangan peneliti terlebih dahulu melakukan kunjungan ke kedua pondok pesantren untuk mendapatkan informasi kesediaannya dijadikan tempat penelitian. Selanjutnya peneliti menyiapkan persyaratan administratif sebagai tahap awal untuk dapat melakukan penelitian berkaitan dengan surat izin dari pihak terkait, informasi tentang responden dan data pribadinya. Tahap ini dimulai sejak awal peneliti mengikuti kajian seminar rencana proposal disertasi hingga uji proposal disertasi yang telah peneliti laksanakan pada bulan Januari 2022.

Pada tahap orientasi ini juga peneliti membangun kerangka konseptual. Kerangka konseptual merupakan peta mental yang dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian. Peta mental ini dibangun berdasarkan elemen-elemen yang ada didalam suatu situasi sosial yaitu adanya pelaku, adanya tempat melakukan kegiatan sosial an adanya kegiatan sosial serta cara yang dilakukan oleh pelaku dalam melakukan kegiatan sosial.

Alasan-alasan yang mendasari pemilihan tersebut adalah karena lingkungan pada kedua pondok pesantren tersebut memenuhi syarat-syarat pokok sebagai latar penelitian yaitu kedua pondok pesantren tersebut telah menerapkan kurikulum Pendidikan Diniyah Formal pada sistem pembelajarannya. Syarat lain yang mendukung pemilihan subjek penelitian tersebut sebagai latar peneliyian adalah 1) ketersediaan data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, 2) aksesibilitas, 3) mempunyai izin penelitian, 4) tidak mengganggu kegiatan yang ada. Selanjutnya pemilihan tersebut berdasarkan masalah yang terjadi di lapangan serta minat dan keinginan peneliti.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan fokus dan tujuan penelitian. Setelah segala persyaratan perizinan terpenuhi. Setelah itu secara intensif pada tahap awal mulai oktober 2023 peneliti terjun ke lapangan untuk melihat kegiatan sehari-hari pelaksanaan sistem pembelajaran di kedua pondok pesantren tersebut untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Disamping itu juga konsultasi dengan pembimbing peneliti lakukan untuk menyampaikan mengenai hasil temuan sementara di lapangan. Selanjutnya peneliti kembali ke lapangan melaksanakan proses triangulasi dalam tiga kategori.

Pertama, triangulasi dengan sumber, digunakan untuk membandungkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini telah dilakukan dengan jalan

- 1). Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2). Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dan apa yang dikatakan secara pribadi

- 3). Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- 4). Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti pandangan pengasuh, dewan guru dan pengurus pondok dan para santri
- 5). Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Kedua, triangulasi metode, digunakan untuk melakukan dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa tehnik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Ketiga, triangulasi dengan teori, proses ini digunakan dengan cara membandingkan hasil temuan dengan teori yang ada. Laporan hasil penelitian akan disertai dengan penjelasan untuk meningkatkan derajat kepercayaan yang diperoleh.

3. Tahap *member check*

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam pelaksanaan penelitian, yaitu untuk memverifikasi dengan mengecek keabsahan atau kebenaran data dan informasi yang telah dikumpulkan. Tujuan kegiatan ini dilaksanakan agar hasil penelitian ini lebih dipercaya dan pengecekan data informasi atau data dilakukan setiap kali peneliti selesai wawancara, yaitu ditempuh dengan mengkonfirmasi catatan-catatan hasil wawancara dengan para responden setiap kali selesai wawancara dilakukan. Untuk mendukung dan memantapkan lagi terhadap data dan informasi yang telah diperoleh maka dilakukan pula observasi dan studi dokumentasi serta triangulasi kepada responden maupun sumber data lain yang berkompeten. Oleh karena itu, waktu pelaksanaan chek dilakukan seiring dengan tahap eksplorasi.

Langkah-langkah pengumpulan data untuk penelitian tentang implementasi kurikulum pendidikan diniyah formal (PDF) dalam upaya meningkatkan potensi peserta didik di pondok pesantren juga bisa meliputi:

a. Identifikasi Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki implementasi kurikulum Pendidikan Diniyah Formal (PDF) dan dampaknya terhadap potensi peserta didik di pondok pesantren. Tujuan utama adalah untuk memahami sejauh mana kurikulum PDF berhasil meningkatkan potensi peserta didik dalam hal pemahaman agama, keterampilan akademik, serta aspek kehidupan lainnya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan yang berguna bagi pengembangan kurikulum PDF di pondok pesantren serta memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang pendidikan agama di lembaga pendidikan Islam.

b. Pemilihan Metode Penelitian

Dalam memilih metode penelitian, metode kualitatif dipilih untuk memungkinkan pemahaman mendalam tentang implementasi kurikulum PDF dan dampaknya terhadap peserta didik. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan pengalaman yang terkait dengan subjek penelitian ini. Wawancara dan observasi partisipatif akan menjadi metode utama untuk mengumpulkan data primer, sementara analisis dokumen akan digunakan untuk mendukung dan melengkapi temuan dari data primer. Keputusan ini didasarkan pada keinginan untuk memperoleh pemahaman holistik tentang fenomena yang diteliti, yang tidak mungkin dicapai melalui pendekatan kuantitatif saja.

c. Pengumpulan Data Primer

Wawancara akan dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan di pondok pesantren, termasuk pengurus, guru, dan peserta didik. Wawancara ini akan mencakup berbagai topik, seperti persepsi mereka tentang keefektifan kurikulum PDF, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, dan dampaknya terhadap peserta didik.

Observasi partisipatif akan dilakukan di kelas-kelas untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan peserta didik. Hal ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana kurikulum PDF diimplementasikan dalam praktik sehari-hari dan bagaimana peserta didik bereaksi terhadapnya. Selain itu, analisis dokumen akan melibatkan studi dokumen resmi terkait kurikulum PDF, seperti rencana pembelajaran, buku teks, dan laporan evaluasi, untuk memberikan konteks dan informasi tambahan tentang implementasi kurikulum dan dampaknya terhadap potensi peserta didik. Dengan kombinasi metode ini, diharapkan dapat diperoleh data yang kaya dan mendalam untuk mendukung analisis penelitian.

d. Pengamatan Partisipatif

Pengamatan partisipatif merupakan salah satu metode penting dalam pengumpulan data untuk penelitian ini. Melalui pengamatan langsung di kelas-kelas pondok pesantren, peneliti akan memiliki kesempatan untuk mengamati secara langsung interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kurikulum PDF diimplementasikan dalam praktik sehari-hari. Selain itu, pengamatan partisipatif juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola perilaku, dinamika kelas, dan tantangan yang mungkin dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam mengikuti kurikulum tersebut. Pengamatan partisipatif juga memungkinkan peneliti untuk menangkap aspek non-verbal dari interaksi di kelas, seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan tingkat keterlibatan peserta didik, yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara atau analisis dokumen.

e. Studi Dokumen

Selain pengamatan langsung dan wawancara, analisis dokumen juga merupakan bagian penting dari pengumpulan data untuk penelitian ini. Studi dokumen akan melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai

dokumen resmi terkait dengan kurikulum PDF di pondok pesantren, seperti rencana pembelajaran, buku teks, pedoman pengajaran, laporan evaluasi, dan dokumen lain yang relevan. Melalui analisis dokumen, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang struktur, isi, dan implementasi kurikulum PDF. Selain itu, analisis dokumen juga dapat memberikan konteks historis, kebijakan, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi implementasi kurikulum tersebut. Dengan cara ini, analisis dokumen akan menjadi sumber informasi tambahan yang berharga untuk mendukung dan melengkapi temuan dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan.

f. Survei atau Kuesioner

Selain metode pengumpulan data primer yang telah disebutkan sebelumnya, survei atau kuesioner juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dari berbagai pemangku kepentingan di pondok pesantren, termasuk peserta didik, orang tua, dan guru. Survei atau kuesioner dapat dirancang untuk mengevaluasi persepsi mereka tentang efektivitas kurikulum PDF dalam meningkatkan potensi peserta didik, serta untuk mengidentifikasi tantangan, kebutuhan, dan harapan terkait dengan implementasi kurikulum tersebut. Dengan cara ini, survei atau kuesioner dapat memberikan pandangan yang lebih luas dan representatif tentang berbagai perspektif yang terkait dengan penelitian ini. Selain itu, survei atau kuesioner juga dapat memberikan data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola dan tren yang signifikan dalam persepsi dan pengalaman responden terkait dengan kurikulum PDF.

g. Studi Kasus

Pada tahap ini, penelitian akan difokuskan pada dua pondok pesantren yang menjadi subjek studi kasus, yaitu Pondok Pesantren Al-Ghozali Kab. Majalengka dan Pondok Pesantren As-Salafi Babakan Ciwaringin di Cirebon, Jawa Barat. Memilih dua pondok pesantren yang berbeda lokasi geografis dan mungkin memiliki konteks budaya dan

sosial yang berbeda akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang implementasi kurikulum PDF dan dampaknya terhadap peserta didik. Studi kasus akan melibatkan pengumpulan data yang mendalam dari kedua pondok pesantren tersebut melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang kaya dan detail tentang konteks lokal, strategi implementasi, tantangan, dan dampak kurikulum PDF di pondok pesantren yang dipilih. Dengan cara ini, studi kasus akan memberikan kontribusi yang berharga pada pemahaman kita tentang bagaimana kurikulum PDF dapat diimplementasikan dengan efektif di berbagai konteks pondok pesantren.

Pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan adalah meliputi empat tahap yaitu;

1. tahap sebelum ke lapangan meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat penelitian, mencakup observasi lapangan, dan permohonan izin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian dan penyusunan usulan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi mengumpulkan bahan-bahan mengenai manajemen penjaminan mutu pendidikan dalam kaitannya dengan pencapaian standar nasional pendidikan. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Tahap analisis data meliputi analisis data, baik yang diperoleh melalui observasi dokumen, maupun wawancara mendalam dengan dua penanggung jawab program Pendidikan Diniyah Formal dan beberapa dewan guru. Kemudian dilakukan penafsiran data yang sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan arti atau makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan, yaitu meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai dengan pemberian arti atau makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan koreksi dan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan disertasi yang kemudian ditindak lanjuti hasil bimbingan tersebut dengan penulis disertasi yang sempurna. Langkah terakhir melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk ujian disertasi.

E. Analisi Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2021:248).

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan sumber lainnya. Metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode analisis kualitatif yaitu data yang terbentuk uraian kemudian penulis tafsirkan untuk mendapatkan makna yang terkandung.

1. Pengumpulan Data

Setelah semua data telah dikumpulkan melalui berbagai metode yang telah disebutkan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data yang sistematis dan terinci. Analisis data akan melibatkan pengorganisasian, pengkodean, dan interpretasi data dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan kunci terkait dengan implementasi kurikulum PDF dan dampaknya terhadap potensi peserta didik di pondok pesantren. Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan dianalisis menggunakan pendekatan tematik, di mana temuan-temuan yang muncul akan diidentifikasi,

dikodekan, dan dikategorikan berdasarkan tema atau pola yang muncul secara alami dari data. Selain itu, data kuantitatif yang diperoleh dari survei atau kuesioner juga akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk mengidentifikasi distribusi, frekuensi, dan hubungan antar variabel yang relevan. Selama proses analisis data, peneliti akan tetap mempertahankan keakuratan, keterandalan, dan keobjektifan dalam menginterpretasikan temuan data. Temuan dari analisis data akan digunakan untuk merumuskan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian yang relevan, serta untuk menyusun laporan penelitian yang komprehensif dan informatif. Dengan cara ini, analisis data akan menjadi tahap kritis dalam penelitian ini untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan bermakna tentang implementasi kurikulum PDF di pondok pesantren dan dampaknya terhadap peserta didik.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiono, 2015: 247).

Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis adalah data asli yang diperoleh dari Pondok Pesantren Al-Ghozali Kabupaten Majalengka dan Pondok Pesantren As-salafi Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

3. Penyajian Data

Display data adalah kumpulan kegiatan informasi yang telah tersusun yang memperbolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Yusuf, 2017: 408). *Display data* dalam penelitian ini diperoleh dari pengasuh, penanggung jawab program PDF, ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Al-Ghozali Majalengka dan Pondok Pesantren As-Salafi Babakan Ciwaringin Cirebon.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang telah dilihat atau diwawancarainya. Memo dan memo telah ditulis, namun kesimpulan akhir masih jauh (Yusuf, 2017: 409).

Setelah melakukan reduksi data dan data display maka langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan. Verifikasi dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tempat penelitian.

F. Keabsahan Data Hasil Penelitian

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan kriteria kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Keempat kriteria ini merupakan atribut-atribut yang membedakan penelitian kualitatif berturut-turut dengan validitas internal, validitas eksternal, realibilitas dan obyektivitas dalam tradisi atau paradigma penelitian positivistik. Selain itu peneliti juga melakukan triangulasi dengan cara melakukan cross-check yang bertujuan untuk pemeriksaan keabsahan data.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007: 270). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan adalah

1. Kredibilitas data (*Credibility*)

Uji kredibilitas data (*Credibility*) adalah uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah.

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan yang sebenarnya. Ada beberapa tehnik untuk mencapai kredibilitas yaitu tehnik triangulasi, sumber, pengacakan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, diskusi teman sejawat dan pengecekan kecakupan referensi.

Untuk menguji kredibilitas data maka peneliti melakukan beberapa tehnik sebagai berikut;

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau

direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.⁷²

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti⁷³ melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang

bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:274).

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007:275)

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:275).

f. Mengadakan *Member check*

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan

digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007:276)

2. Transferabilitas data (*Transferability*)

Transferabilitas data atau *Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276). Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian terhadap terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikannya, sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan dan yang lainnya.

Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian yang apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan

analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

Kriteria ini adalah merupakan suatu substitusi istilah reabilitas dalam penelitian yang dalam bentuk nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reabilitas ditunjukkan dengan cara mengadakan replikasi studi, “jika dua atau berulang kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama maka dikatakan reabilitasnya tercapai” (Moleong,1993;174). Persoalan yang sangat sulit diraih disini adalah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

Konfirmabilitas merupakan proses yang mengacu pada hasil penelitian. Apabila konfirmabilitas ini menunjukkan data cukup koheren, maka temuan penelitian dipandang memenuhi syarat, namunbila tidak cukup koheren, maka temuan dianggap gugur dan peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Oleh karena itu, peneliti akan berusaha meningkatkan kredibilitas agar hasil penelitian bisa diterapkan oleh orang lain.

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut;

- a. Peneliti mengamati data kualitatif berbentuk dedisertasi rinci tentang situasi orang, kejadian, interaksi, dan tingkah laku, khususnya yang berkaitan dengan situasi yang mendukung manajemen penjaminan mutu pendidikan.
- b. Peneliti menggunakan pendekatan holistik atau menyeluruh, induktif, dan bergerak dari suatu fakta ke fakta yang lain sampai ditemukan gambaran umum situasi manajemen penjaminan mutu pendidikan
- c. Peneliti mengumpulkan data menggunakan kerangka konseptual dengan tujuan untuk membatasi fokus perhatian dalam melakukan penelitian.
- d. Peneliti menganalisa data kualitatif secara induktif melalui analisis komparasi dalam bentuk narasi yang didukung oleh jaringan kausal dalam rangka menemukan preposisi-preposisi yang menjadi dasar perumusan teori dasar atau *grounded theory*.
- e. Peneliti menganalisa dan melakukan verifikasi data penelitian dilakukan sejak awal sampai akhir penelitian dalam proses yang bersifat siklikal melalui pemeriksaan terhadap; 1) pengamatan terhadap situasi menejemn pengembangan kurikulum, 2) dokumen, 3) wawancara, 4) produksi data yang dilakukan melalui proses memilih, mefokus, menyederhanakan, mempertajam, mengorganisasi dan melakukan abstraksi data yang telah terkumpul sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan yang dapat diuji kebenarannya.

Kodifikasi Analisis Data

Tabel 3.5 Kodifikasi analisis data

Aspek Pengkodean	Kode
Kasus Latar Penelitian Manajemen Kurikulum PDF di Pondok Pesantren	M
Lokasi Penelitian 1. Pondok Pesantren Al-Ghozali Majalengka 2. Pondok Pesantren As-Salafi Cirebon	1 2
Teknik Pengumpulan Data 1. Wawancara 2. Observasi 3. Studi Dokumentasi	CL O D
Sumber Data 1. Pengasuh Pondok 2. Kepala Program PDF 3. Kepala Bidang Kurikulum 4. Dewan Guru 5. Pengurus Pondok 6. Santri 7. Kepala Bidang Kesiswaan 8. Walisantri	A B C D E F G H
Fokus Penelitian 1. Perencanaan manajemen kurikulum PDF 2. Pelaksanaan manajemen kurikulum PDF 3. Evaluasi Kurikulum PDF 4. Tindak Lanjut Manajemen Kurikulum PDF	RK LK EK TL
Waktu Kegiatan 1. Tanggal/bulan/tahun (2 digit) 2. Jam (4 digit)	13/7/24 14.30
Nomor halaman catatan dan wawancara	113

Contoh kode : M.1.CL-A.RK.29/7/24-11:00-113

Cara Membaca : Kasus manajemen kurikulum PDF di Pondok Pesantren Al-Ghozali yang di investigasi melalui kegiatan wawancara dengan sumber data pengasuh pondok dengan fokus penelitian perencanaan manajemen kurikulum PDF yang dilaksanakan pada tanggal 13 juli 2024 jam 14.30 WIB tertera pada halaman 113